



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1341-1348

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19

Rizki Rahayu Dalimunthe<sup>1</sup>, Risma Delima Harahap<sup>2✉</sup>, Dahrul Aman Harahap<sup>3</sup>

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Labuhan Batu (ULB)<sup>1,2</sup>

E-mail: [rahayurizki109@gmail.com](mailto:rahayurizki109@gmail.com)<sup>1</sup>, [rismadelimaharahap@gmail.com](mailto:rismadelimaharahap@gmail.com)<sup>2</sup>, [amandahrul@gmail.com](mailto:amandahrul@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar. Pada masa pandemi COVID 19, minat belajar siswa mengalami penurunan di karenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VI di Sekolah Dasar (SD) Mis Al Washliyah Padang Matinggi pada mata pelajaran IPA. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VI sebanyak 39 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sample menggunakan observasi, wawancara dan angket sebagai data pendukung. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan empat indikator didapatkan yaitu perasaan senang terhadap mata pelajaran IPA sebesar 89,74%, perhatian siswa terhadap guru dengan metode daring (zoom, google meet, diskusi grup whatsapp, penugasan dan lain lain) sebesar 94,87%, siswa semangat mengikuti mata pelajaran IPA dimasa pandemi COVID-19 sebesar 89,74 %. Dan terakhir sumber pembelajaran IPA sebesar 89,74%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan minat belajar siswa kelas VI di Sekolah Dasar (SD) Mis Al Washliyah Padang Matinggi terhadap mata pelajaran IPA terpadu pada masa pandemi COVID-19 adalah sangat tinggi.

**Kata Kunci:** belajar, minat, Pembelajaran IPA

### Abstract

*Learning interest is a very important factor in the success of a learning. During the COVID 19 pandemic, students' learning interest decreased due to online learning. This study aims to find out learning interest of grade VI students of Mis Al Washliyah Elementary School, Padang Matinggi in science subjects. The subjects in the study were 39 grade VI students. This qualitative research used purposive sampling technique with observation, interviews, and questionnaires as supporting data. The results of the research that has been carried out with four indicators were obtained: pleasure in learning science by 89.74%, students' attention to teachers using online methods (zoom, google meet, whatsapp group discussions, assignments, etc.) by 94.87%, students' enthusiasm in science learning during the COVID-19 pandemic by 89.74%, and science learning materials by 89.74%. Based on these results, it can be concluded that the learning interest of Grade VI students at Mis Al Washliyah Elementary School, Padang Matinggi toward integrated science subjects during the COVID-19 pandemic is very high.*

**Keywords:** learning, interest, science learning

Copyright (c) 2021 Rizki Rahayu Dalimunte, Risma Delima Harahap, Dahrul Aman Harahap

✉ Corresponding author :

Email : [rismadelimaharahap@gmail.com](mailto:rismadelimaharahap@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Wabah corona virus deasese (COVID-19) telah melanda lebih dari 200 negara di dunia yang mengalami peristiwa virus tersebut (Yunitasari and Hanifah 2020). Kondisi ini sangat berdampak kepada segala aktivitas manusia, terutama seluruh masyarakat Indonesia. Virus corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti diawali dengan gejala penyakit flu. Banyak orang yang mengalami keadaan kesehatan seperti itu (Yunita 2010). Sehingga pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut dengan memberhentikan segala aktivitas salah satunya di bidang Pendidikan. Penutupan kegiatan belajar mengajar ini sudah dilakukan pemerintah Indonesia di seluruh sekolah, perguruan tinggi dan semua lembaga Pendidikan (Nurhasanah and Sobandi 2011) .

Belajar merupakan kebutuhan bagi semua orang dan memiliki definisi yang sangat luas .Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksi dengan lingkungan. Dengan adanya minat belajar, siswa akan selalu memiliki dorongan untuk rajin belajar sehingga mampu mendapatkan hasil yang baik. Menurut (SUBIAKTO 2010) dalam minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan dapat menghasilkan prestasi yang rendah. Oleh karena itu, minat belajar dapat membuat seorang siswa memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuannya di sekolah sehingga minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar. Terbukti berdasarkan penelitian dari (Nurhasanah and Sobandi 2011) yang berjudul *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa* menunjukkan hasil yang positif, yakni menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas maka dari itu hasil belajar sangat penting, karena digunakan sebagai indikator keberhasilan guru maupun siswa walaupun dilaksanakan dimasa pembelajaran online seperti yang sudah diterapkan di dunia Pendidikan (García Reyes 2012).

Di bidang pendidikan, pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online. Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet (Arianti 2010).Seluruh pelajar baik siswa dan mahasiswa melaksanakan kegiatan pendidikan di rumah masing masing dengan metode daring. Keadaan ini sangat mempengaruhi efektivitas proses belajar dan mengajar, tetapi tujuan pendidikan di Indonesia harus tetap berjalan walaupun dilaksanakan dengan aplikasi virtual. Walaupun demikian, pembelajaran online harus tetap memperhatikan kompetensi pelajaran yang diajarkan.Pembelajaran online bukan sekedar memindahkan materi dan tugas yang biasanya dilaksanakan secara langsung diganti dengan cara online, tetapi pembelajaran online ini tetap dirancang dan disusun sebaik baiknya sesuai minat serta efisiensi penyerapan ilmu dari pelajar agar dapat berjalan dengan baik daan sesuai dengan tujuan pendidikan. Walaupun begitu, kuliah online sedikit banyaknya memberikan dampak positif, seperti pernyataan (Syamsudduha and Rapi 2012) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta.

Pembelajaran online yang telah diterapkan di semua instansi pendidikan ditemukan permasalahan, salah satunya adalah menurunnya minat belajar siswa. Menurut penelitian (Yunitasari and Hanifah 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung. Penurunan minat belajar ini juga dipengaruhi oleh keadaan siswa yang sangat sulit menggunakan teknologi, tidak memiliki handphone ataupun laptop dan susah memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru secara online. Tetapi ini menjadi pembelajaran baru untuk guru dan siswa sebagaimana hasil penelitian (Dewi 2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional (tatap muka). Salah satunya yang sangat berpengaruh adalah minat belajar siswa

terhadap pelajaran IPA (Biologi Jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung Jl Sumantri Brojonegoro No and Lampung 2018) .

Pendidikan IPA merupakan suatu upaya dan proses pembelajaran untuk siswa agar mampu memahami hakikat IPA (Herdani, Sartono, and Evriyani 2015). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Pendidikan IPA bertujuan menekankan pada pemahaman tentang lingkungan dan alam sekitar beserta kekayaan yang dimilikinya yang perlu dilestarikan dan dijaga dalam perspektif biologi. Dengan 4 metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya maka hal tersebut dapat memicu baik atau tidaknya minat belajar siswa terlebih dalam pendidikan IPA Terpadu pada masa pandemi *covid-19* ini (Jamil and Aprilisanda 2020).

Permasalahan pembelajaran seperti diatas dialami oleh Sekolah Dasar (SD) Mis Al Washliyah Padang Matinggi. Sekolah Dasar (SD) Mis Al Washliyah Padang Matinggi terletak di JL. WR Supratman Gang Flamboyan, No. 01, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhan Batu, Kota Rantau Prapat Sumatera Utara. Letak sekolahnya sangat mudah diakses karena dekat dengan jalan lintas sumatera, mudah dijangkau sarana transportasi, seperti bus, beca, bahkan Kereta Api Sri Bilah Rantau Prapat. Sekolah Dasar (SD) Mis Al Washliyah Padang Matinggi bertetangga dengan fasilitas pemerintah, seperti rumah dinas pejabat misalnya Bupati, Wakil Bupati, ketua DPRD Labuhanbatu, Kodim 0209 Labuhanbatu dan rumah dinas lainnya. Kantor PDAM, PLN, BRI, kantor POS Besar Telekomunikasi, serta kantor pemerintah lainnya.

Sekolah Dasar (SD) Mis Al Washliyah Padang Matinggi memiliki jumlah siswa 292 orang yang tersebar di 6 kelas. Sekolah tersebut memiliki jumlah tenaga didik sebanyak 19 orang yang memberikan seluruh mata pelajaran seperti pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA yang merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan oleh para guru khususnya dikelas VI (enam) yang berjumlah 39 siswa. Pembelajaran secara online ini telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian mata pelajaran IPA dan itu sudah dirasakan siswa dan guru di Sekolah Dasar (SD) Mis Al Washliyah Padang Matinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 21 januari 2021 dengan guru pendidikan IPA Sekolah Dasar (SD) Mis Al Washliyah Padang Matinggi, diketahui beberapa hal yang mempengaruhi minat belajar siswa dimasa pandemic COVID-19, yaitu : (1) Siswa kurang aktif dan mudah bosan di depan layar (2) Siswa banyak yang tidak memiliki handphone android, laptop dan alat teknologi pendukung lainnya sehingga sulit memahamin pelajaran IPA (3) Siswa sulit memahami materi secara lisan dan online apalagi tanpa praktek secara langsung (4) Tingkat pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran IPA sangat rendah. Pemahaman dan peminatan siswa terhadap mata pelajaran IPA baik secara tatap muka ataupun secara daring memang sangat rendah, pada penelitian yang dilakukan oleh (Syamsudduha and Rapi 2012), dengan judul Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Biologi di SMP Kristen Tondano ditemukan ada pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA, dan pada variabel hasil belajar ditentukan oleh variabel minat belajar. Berdasarkan penjelasan dan permasalahan tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian untuk mengetahui minat belajar siswa kelas VI terhadap mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) Mis Al Washliyah Padang Matinggi. Dari penelitian yang sebelumnya terdapat siswa yang bisa bertatap muka langsung dengan peneliti, beda dengan penelitian yg saat ini peneliti lakukan di masa pandemic COVID19 tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa karena pembelajaran jarak jauh (online).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 21 januari 2021, subyek penelitian ini guru dan siswa, lokasi penelitian ini di MIS Alwashliyah Padang matinggi, jalan WR supratman, kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhan batu, lama penelitian ini di mulai dari bulan Januari sampai Februari, Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tulis maupun dalam bentuk lisan

dari pelaku dan orang-orang yang diamati. Sesuai pernyataan (Ricardo and Meilani 2010) yaitu sumber data dalam penelitian kualitatif yang utama yakni kata-kata, tindakan dan sebagian data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Windayani, Kasrina, and Ansori 2018). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan antara lain: (1) Sumber tertulis dibagi atas sumber dari buku atau majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi, sumber dari arsip. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah angket. (2). Tindakan dan kata-kata merupakan sumber data utama. Sumber data utama ini dicatat dari catatan di lapangan dan rekaman audio yang dilakukan. Pencatatannya merupakan hasil dari wawancara dan observasi dengan subyek penelitian dan informan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Mis Al Washliyah Padang Matinggi yang berjumlah 39 orang dari kelas VI<sup>a</sup> dan VI<sup>b</sup>. Subyek penelitian dipilih dengan teknik purposive sample. Purposive sample dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan tujuan tertentu (Arianti 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data penelitian yang dilaksanakan terkait minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA dimasa pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar (SD) Mis Al Washliyah Padang Matinggi dengan pengolahan hasil data dari angket lalu diolah dalam bentuk tabel deskriptif rata-rata dan persentase (Tabel 1). Adapun hasil pernyataan yang peneliti berikan kepada para responden dengan empat indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Data Angket Terkait Minat Belajar Siswa dimasa Pandemi COVID-19**

No	Indikator	Kategori		Total
		Iya	Tidak	
1	Perasaan senang terhadap mata pelajaran IPA	89,74%	10,26%	100%
2	Perhatian siswa terhadap guru dengan metode daring (zoom,google meet,diskusi grup whatsapp,penugasan dan lain lain)	94,87%	5,13%	100 %
3	Semangat siswa mengikuti mata pelajaran IPA dimasa Pandemi COVID-19	89,74%	10,26%	100%
4	Sumber Pembelajaran IPA	89,74%	10,26%	100%
	Rata rata	91,02%	8,96%	100%

Pada indikator pertama yaitu indikator perasaan senang terhadap mata pelajaran IPA sebanyak 89,74%. Hasil yang didapatkan adalah sebanyak 35 orang siswa banyak senang mata pelajaran IPA dengan beberapa alasan responden yaitu siswa suka belajar tentang alam. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Syamsudduha and Rapi 2012) minat seseorang akan timbul bila ada kegiatan yang sekiranya disenangi. Pada mata pelajaran IPA yang diberikan oleh guru, para siswa sangat menyukai materi aktifitas alam dan apa yang ada disekitaran mereka, contohnya pengetahuan tentang tanaman, tumbuh-tumbuhan, binatang, organ tubuh manusia dan lain-lain dengan gambar serta penjelasan yang menarik rasa ingin tahu para siswa. Sehingga daya minat mereka tinggi dalam belajar.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan (Ricardo and Meilani 2010) yaitu minat belajar adalah salah satu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada satu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Para siswa bersemangat dari dalam diri mereka untuk belajar dan ingin mengetahui pelajaran IPA. Di

masa pembelajaran daring pun mereka masih merasakan kesengangan dalam menunggu pelajaran IPA dijadwalkannya. Tetapi, didapatkan kendalanya yaitu para siswa masih sangat sulit memahami materi pelajaran IPA. (Syamsudduha and Rapi 2012) mengatakan dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik. Dengan kondisi kuliah online ini guru di Sekolah Dasar (SD) Mis Al Washliyah Padang Matinggi sempat mengalami kebingungan dalam memikirkan bagaimana metode yang diberikan kepada seluruh siswa agar mereka paham mata pelajaran IPA, tetapi seiring berjalannya waktu siswa kembali senang dalam belajar, khususnya pelajaran IPA.

Pada indikator kedua dapat dilihat perhatian siswa terhadap guru dengan metode daring (zoom, google meet, diskusi grup whatsapp, penugasan dan lain lain) sebesar 94,87% atau sebanyak 37 orang memperhatikan guru. Disini dapat dinyatakan bahwa peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Kondisi itu dikuatkan dengan pernyataan (Arianti 2010) yaitu Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator. Seluruh peran tersebut menjadi kunci keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar baik pembelajaran tatap muka ataupun online. Untuk 2 orang yang tidak memperhatikan dikarenakan kendala tidak memiliki handphone, sehingga harus dibantu oleh para guru memfasilitasi dan membantu agar siswa tersebut dapat melaksanakan tugas (Gates 2020).

Pembelajaran online yang sudah berjalan, para guru tetap tidak memaksakan terus menerus melakukan proses belajar mengajar dengan zoom meeting ataupun google meet. Cara yang dilakukan guru untuk meminimalisir susahnya siswa dalam mengakses belajar online adalah dengan memberikan tugas mingguan di grup whatsapp yang telah dibuat oleh guru bersama orang tua siswa demi memudahkan para siswa tanpa mengurangi capaian pelajaran IPA. Ketika pelaksanaan belajar dilakukan dengan zoom meeting, siswa tetap memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru pelajaran IPA karena setiap memberi materi, guru pelajaran IPA membuat belajar tersebut lebih seru dengan menampilkan video video pembelajaran agar tidak monoton. Sehingga perhatian siswa tergantung pada gurunya. Guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal (Wijayanti 2020).

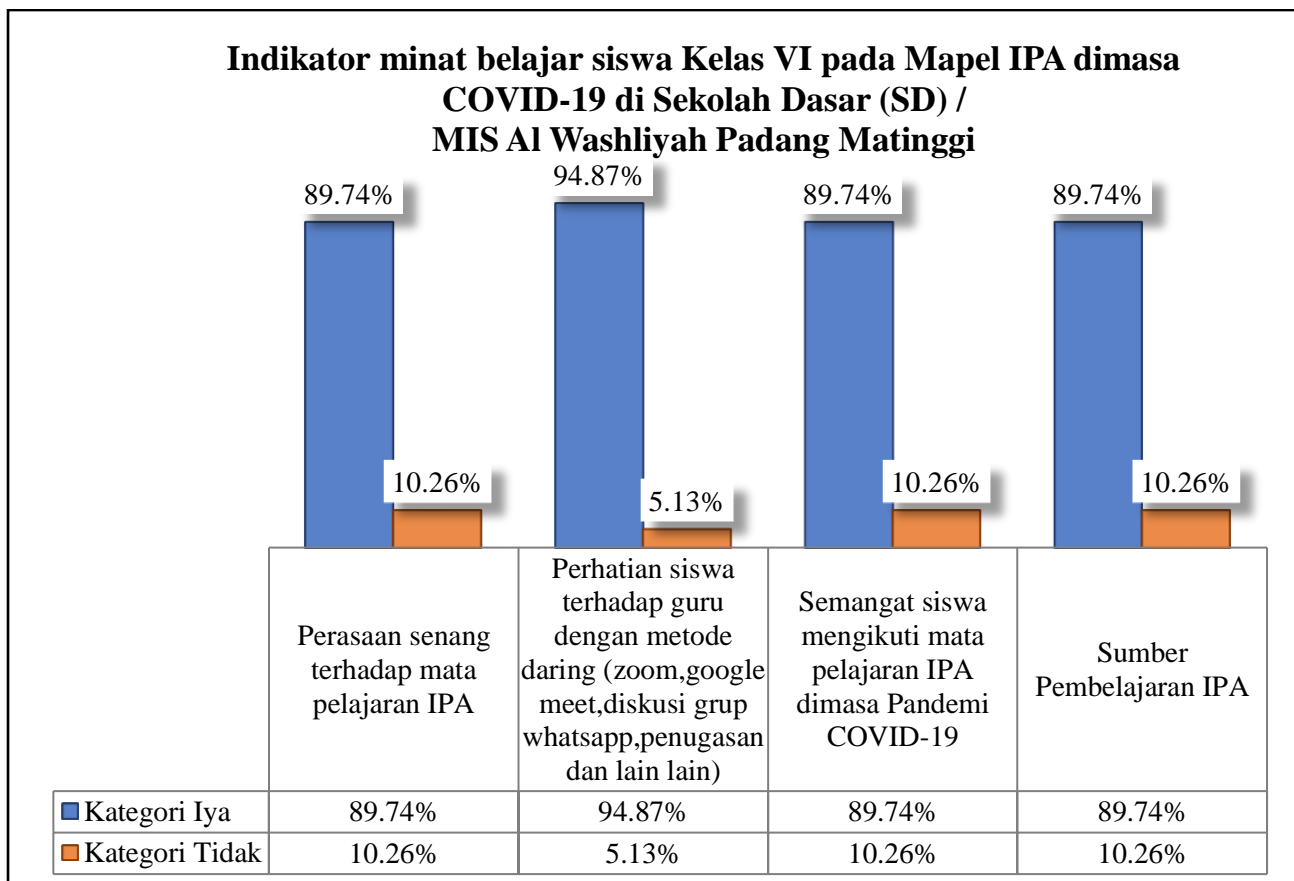
Pada indikator ketiga didapatkan hasil sama seperti indikator pertama yaitu sebanyak 35 orang siswa (89,74%) semangat mengikuti mata pelajaran IPA dimasa pandemi COVID-19. Hasil tersebut didukung dengan alasan siswa yang tetap senang mengikuti pelajaran IPA walaupun dengan pembelajaran online, tetapi sebagian siswa sangat merasa sedih karena tidak dapat melakukan kegiatan belajar secara tatap muka yaitu 4 orang siswa yang tidak semangat. Sehingga hal ini sejalan dengan pendapat (Penigkatan et al. 2010) bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memiliki rasa ingin tahu akan bagaimana cara mencari atau menyelesaikan. Semangat siswa ini juga didasari oleh kepribadian siswa dalam keinginan belajar, karena tidak semua siswa bisa menerima ilmu dari seluruh pelajaran yang diberikan oleh guru dan semangat siswa memiliki.

Para guru mengatakan semangat siswa ini banyak pengaruh dari luar siswa. Karena ketika para siswa belajar di rumah masing masing, rasa semangat mereka berkurang karena mereka lebih fokus bermain dirumah sebagaimana perkataan orang tua mereka. Keadaan seperti itu yang banyak ditemukan dari keluh kesah orang tuanya. Belum lagi ditambahi permasalahan tidak adanya jaringan menjadi alasan kuat siswa ini tidak semangat mengikuti mata pelajaran IPA. Dengan begitu, guru tetap melakukan cara yang terbaik agar seluruh siswa dalam kondisi apapun mendapatkan ilmu serta kompetensi yang sama.

Pada indikator terakhir yaitu sumber pembelajaran IPA dengan hasil 89,74%. Menurut (Yunita 2010) menyatakan bahwa belajar dengan pendekatan lingkungan berarti siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Sehingga dapat diselaraskan sumber pembelajaran IPA tidak jauh dari lingkungan para siswa. Dengan pemahaman dan penjelasan materi oleh guru akan membantu siswa menerapkan ilmu teori

dengan lingkungan mereka. Hal tersebut di alami oleh para siswa dengan adanya pembelajaran IPA mereka tau kondisi alam dan aktifitas disekitar mereka dan ditekankan dengan pernyataan (Syamsudduha and Rapi 2012) bahwa lingkungan sangat berhubungan dengan ilmu biologi (IPA).

Sebanyak 35 siswa ketika diwawancara dan ditanya tentang mata pelajaran IPA mereka paham dan ingat apa yang telah didapatkan. Sedangkan 4 orang lagi masih belum paham bahkan ditunjukkan pelajaran yang telah mereka dapatkan, masih saja tidak mengerti. Dalam kondisi seperti ini, peran guru dalam menyiapkan materi lebih bisa dikemas lagi dan para siswa harus kembali di monitoring dengan melakukan re-view mata pelajaran yang sudah diberikan. Dari para siswa sendiri ditemukan memang memiliki keterbatasan secara pribadi dalam pemahaman belajar, begitupun konfirmasi yang guru berikan terkait kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran bukan hanya pelajaran IPA melainkan pelajaran lain sama halnya siswa memiliki keterbatasan.



**Grafik 1. Indikator minat belajar siswa Kelas VI pada Mapel IPA dimasa COVID-19**

Hasil menunjukkan bahwa perasaan senang terhadap mata pelajaran IPA berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pada perasaan senang terhadap mata pelajaran IPA di peroleh dengan jumlah 89,74% dari 39 siswa menunjukkan hasil yang sangat tinggi.

Hasil menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap guru dengan metode daring (zoom,google meet,diskusi grup whatsapp,penugasan dan lain lain) berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di peroleh dengan jumlah 94,87% dari 39 siswa menunjukkan hasil yang sangat tinggi.

Hasil menunjukkan bahwa semangat siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA dimasa Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap minat belajar siswa dengan jumlah 89,74% dari 39 siswa .

Hasil menunjukkan bahwa sumber pembelajaran IPA berpengaruh terhadap minat belajar siswa dengan jumlah 89,74% dari 39 siswa.

- 1347 *Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 – Rizki Rahayu Dalimunte, Risma Delima Harahap, Dahrul Aman Harahap*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>

Hasil analisis angket yang telah di berikan kepada siswa menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di masa Pandemi COVID-19 terbentuk dengan baik karena siswa menyukai pembelajaran melalui daring (online).berdasarkan temuan penelitian mengenai perasaan senang siswa, perhatian siswa,semangat siswa, dan pengaruh minat siswa dalam belajar IPA secara online di kategori kan sangat tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan observasi,wawancara dan angket dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas VI di Sekolah Dasar (SD) Mis Al Washliyah Padang Matinggi terhadap mata pelajaran IPA yang terdiri empat indikator, yaitu perasan senang terhadap mata pelajaran IPA sebesar 89,74%, perhatian siswa terhadap guru dengan metode daring (zoom, google meet,diskusi grup whatsapp,penugasan dan lain lain) sebesar 94,87%, siswa semangat mengikuti mata pelajaran IPA dimasa pandemi COVID-19 sebesar 89,74. Dan terakhir sumber pembelajaran IPA sebesar 89,74%, dikategori kan sangat tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2010. “Peranan Guru Dalam Meminimalisir.” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12:117–34.
- Biologi Jurusan Biologi FMIPA Universitas Lampung Jl Sumantri Brojonegoro No, Gedung, and Bandar Lampung. 2018. “Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Lampung Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen Dan Keanekaragaman Hayati.” d(1).
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. “Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):55–61. doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.
- García Reyes, Luis Enrique. 2012. “No Title No Title.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Gates, Bill. 2020. “Responding to Covid-19 — A Once-in-a-Century Pandemic?” *New England Journal of Medicine* 382(18):1677–79. doi: 10.1056/nejmp2003762.
- Herdani, Tresna Puspa, Nurmasari Sartono, and Dian Evriyani. 2015. “Pengembangan Permainan Monopoli Termodifikasi Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Sistem Hormon (Penelitian Dan Pengembangan Di SMAN 1 Jakarta).” *Biosfer* 8(1):20–28.
- Jamil, Syarifah Hikmah, and Invony Dwi Aprilisanda. 2020. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Behavioral Accounting Journal* 3(1):37–46. doi: 10.33005/baj.v3i1.57.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. 2011. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1):128. doi: 10.17509/jpm.v1i1.3264.
- Penigkatan, Upaya, Prestasi Belajar, Siswa Dengan, and Disiplin Kerja. 2010. “Full Text :” (2014):2014–15.
- Ricardo, Ricardo, and Rini Intansari Meilani. 2010. “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(2):79. doi: 10.17509/jpm.v2i2.8108.
- SUBIAKTO, A. R. P. 2010. “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Islam Putradarma Terhadap Mata Pelajaran Ipa Terpadu Pada Masa Pandemi Covid-19.”
- Syamsudduha, St., and Muh. Rapi. 2012. “Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 15(1):18–31. doi: 10.24252/lp.2012v15n1a2.
- Wijayanti, MARIA GORETTY. 2020. “Covid-19 Skripsi.” *Pembelajaran Online, Minat Belajar, Dan Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Sanata Dharma Di Tengah Covid-19 Skripsi* 1 of 140.

- 1348 *Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19* – Rizki Rahayu Dalimunte, Risma Delima Harahap, Dahrul Aman Harahap  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>
- Windayani, Windayani, Kasrina Kasrina, and Irwandi Ansori. 2018. “Pengembangan Buku Saku Berdasarkan Hasil Eksplorasi Tanaman Obat Suku.” *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 2(1):51–57. doi: 10.33369/diklabio.2.1.51-57.
- Yunita, Nisa Fitri. 2010. “Deskriptif Kualitatif.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. 2020. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(3):232–43. doi: 10.31004/edukatif.v2i3.142.